

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *survey*.

Sugiyono (2014:7) mendefinisikan penelitian *survey* adalah :

“Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative*, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian *survey* dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi

peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, rumusan masalah kedua, rumusan masalah ketiga, rumusan masalah keempat, dan rumusan masalah kelima yaitu untuk mengetahui bagaimana risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas, *locus of control*, dan penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel

X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, prosedur *review* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Pengertian Objek Penelitian menurut Sugiyono (2014:41) adalah:

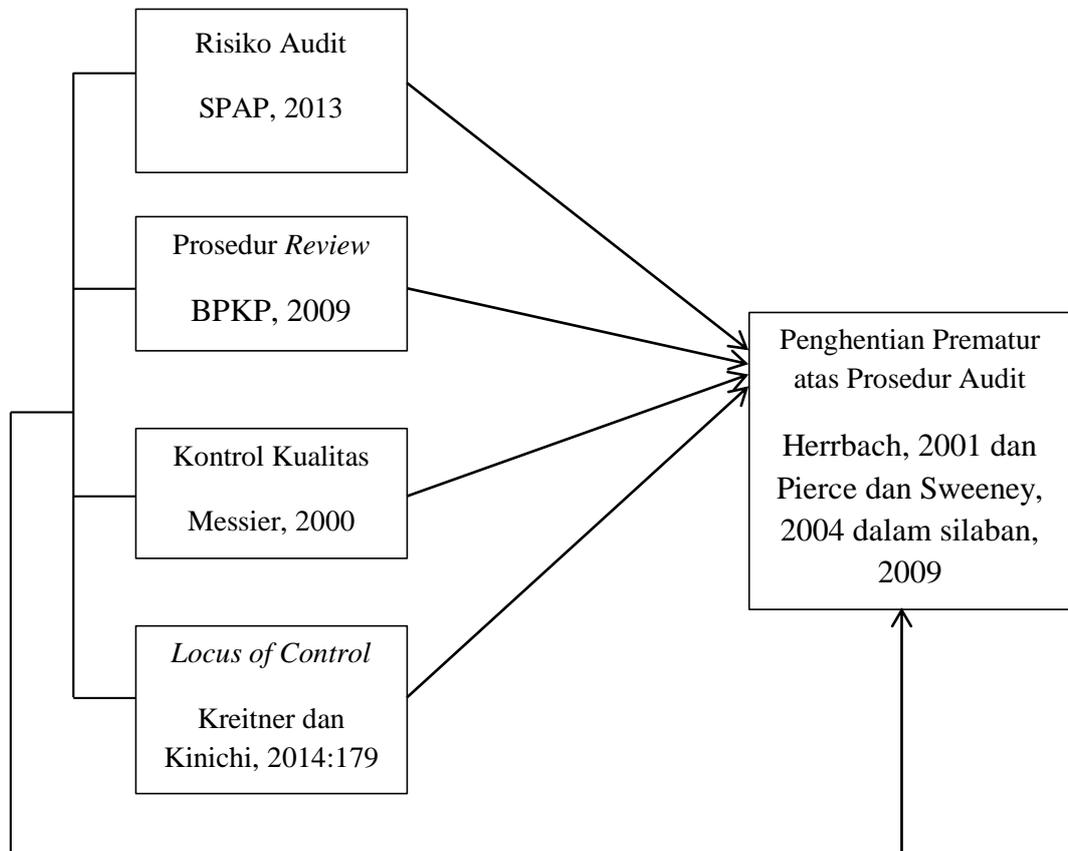
“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Risiko Audit (X_1), Prosedur *Review* (X_2), Kontrol Kualitas (X_3), *Locus of Control* (X_4), dan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai

dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Risiko Audit, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”, maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk

variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diteliti yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1.1 Risiko Audit (X₁)

Menurut SA seksi 312 (PSA No.25) yang dikutip oleh Soekrisno Agoes (2011:143) adalah :

“Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material”.

3.2.1.1.2 Prosedur *Review* (X₂)

Prosedur *Review* diartikan sebagai proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Indarto, 2011).

3.2.1.1.3 Kontrol Kualitas (X₃)

Menurut Astri (2016) kontrol kualitas merupakan prosedur untuk memastikan bahwa prosedur audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar audit.

3.2.1.1.4 *Locus of Control* (X₄)

Locus of control atau pusat kendali adalah sejauhmana individu menyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya (Setiawan dan Ghozali, 2006:66) dalam Liantih (2010).

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Menurut Maulina (2010:2) penghentian prematur atas prosedur audit adalah auditor tidak melakukan prosedur audit seperti yang disyaratkan dengan

lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dengan prosedur audit yang ada.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh Risiko Audit, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas, dan *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit maka terdapat 5 (lima) variabel penelitian, yaitu:

1. Risiko Audit
2. Prosedur *Review*
3. Kontrol Kualitas
4. *Locus of Control*
5. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam konsep variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang dikaitkan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

		saldo akun		
		c. Tidak memahami untuk mempelajari laporan audit dari tahun-tahun sebelumnya	Ordinal	8
		d. Tidak memahami transaksi laporan klien yang tidak rutin		9
	3. Risiko pengendalian (<i>Control Risk</i>)	a. Tidak melakukan penilaian keandalan pelaporan keuangan		10
		b. Tidak melakukan penilaian kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku		11
		c. Tidak melakukan penilaian efektivitas dan efisiensi operasi		12
	(Sumber:SPAP, 2013)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Prosedur Review (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner	
<p>Prosedur <i>Review</i> diartikan sebagai proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Indarto, 2011)</p>	Tahapan Pelaksanaan <i>Review</i> Kertas Kerja Audit sebagai berikut:	1. Perencanaan audit	Ordinal	a. <i>Review</i> program pendahuluan	13
				b. <i>Review</i> program pengujian pengendalian manajemen (SPM)	14
				c. <i>Review</i> ikhtisar yang mungkin akan diperoleh/diharapkan setelah survei pendahuluan dan pengujian SPM dilaksanakan	15
		2. Pelaksanaan audit	a. <i>Review</i> atas pelaksanaan KKA	Ordinal	16
			b. <i>Review</i> pembuatan KKA		17
			c. <i>Review</i> atas kecukupan, relevansi, dan keandalan bukti		18
			d. <i>Review</i> atas kecukupan dan kecermatan pengujian		19
			e. <i>Review</i> atas pembuatan simpulan, konsistensi data dan ikhtisar		20
			f. <i>Review</i> atas pencapaian tujuan audit dan		21

		kegiatan		
		g. <i>Review</i> atas temuan dan penyajian temuan		22
		h. <i>Review</i> atas rekomendasi		23
	3. Penyelesaian pekerjaan audit	a. Semua tujuan audit yang ditetapkan telah dicapai	Ordinal	24
		b. Perolehan dan pengujian bukti audit telah cukup dilakukan dengan menggunakan kecermatan dan kemahiran profesional		25
		c. Temuan audit telah diperoleh dari simpulan yang rasional, layak, lengkap dan cermat informasinya		26
		d. Rekomendasi telah disusun secara rasional dan dapat diterapkan dalam rangka peningkatan kinerja manajemen		27
		e. Persetujuan dan kesanggupan manajemen untuk menindaklanjuti rekomendasi auditor dan bukti penyelesaian tindak lanjut yang telah dilakukan telah diperoleh		28
		f. Data dan informasi yang		

	(Sumber: BPKP, 2009)	dimuat dalam LHA telah lengkap		29
--	----------------------	--------------------------------	--	----

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kontrol Kualitas (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner	
kontrol kualitas merupakan prosedur untuk memastikan bahwa prosedur audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar audit (Astri, 2016)	Elemen Kontrol kualitas: 1. Independensi	a. Independensi penyusunan program	Ordinal	30	
		b. Independensi pelaksanaan pekerjaan		31	
		c. Independensi pelaporan		32	
		2. Integritas dan obyektivitas		a. Kejujuran auditor	Ordinal
	3. Manajemen personalia	4. Penerimaan berkelanjutan serta perjanjian dengan klien	b. Sikap bijaksana auditor		34
			c. Tanggungjawab auditor		35
			d. Benturan kepentingan		36
			e. Pengungkapan kondisi sesuai fakta		37
			a. Perencanaan	Ordinal	38
	b. Pengorganisasian	39			
	c. Pengarahan	40			
	d. Pengawasan	41			
			a. Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit	Ordinal	42

		b. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa		43
		c. Mengevaluasi integritas manajemen		44
	5. Performa yang menjanjikan serta <i>monitoring</i>	a. Penugasan yang dilakukan telah memenuhi standar kualitas klien	Ordinal	45
	(Sumber: Messier, 2000)	b. Menguji prosedur kontrol kualitas		46

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel *Locus of Control* (X4)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
<i>Locus of control</i> atau pusat kendali adalah sejauhmana individu menyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya (Setiawan dan Ghozali, 2006:66) dalam Liantih (2010)	Jenis – jenis <i>locus of control</i> : 1. Eksternal <i>Locus of control</i>	a. Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah	Ordinal	47
		b. Kurang memiliki inisiatif		48
		c. Mudah menyerah		49
		d. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit		50

		korelasi antara usaha dan kesuksesan		
		e. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain		51
	2. Internal <i>Locus of control</i>	a. Suka bekerja keras	Ordinal	52
		b. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah		53
		c. Memiliki inisiatif yang tinggi		54
		d. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil		55
	(Sumber: Kreitner dan Kinichi 2014:179)	e. Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin		56

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
penghentian prematur atas prosedur audit adalah auditor tidak melakukan prosedur audit seperti yang	Tindakan auditor yang berpotensi penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan:			

<p>disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dengan prosedur audit yang ada</p>	1. <i>Review</i> yang dangkal terhadap dokumen klien	a. Tidak memeriksa keakuratan dokumen klien	Ordinal	57
		b. Tidak memeriksa validitas dokumen klien		58
	2. Pengujian terhadap sebagian item sampel	a. Tidak melaksanakan prosedur pada seluruh item sampel	Ordinal	59
		b. Dapat bukti yang cukup dengan pengujian pada sebagian sampel		60
	3. Tidak menginvestigasi lebih lanjut item yang diragukan	a. Tidak memperluas <i>scope</i> pengujian pada transaksi yang mencurigakan	Ordinal	61
		b. Tidak memperluas <i>scope</i> pengujian pada akun yang mencurigakan		62
	4. Penerimaan atas penjelasan klien yang lemah	a. Menerima penjelasan klien sebagai bukti audit yang tidak diperoleh selama pelaksanaan audit	Ordinal	63
		b. Tidak memeriksa kembali		

		pernyataan atas penjelasan klien yang akan dijadikan bukti audit		64
	5. Tidak meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan klien	a. Tidak meneliti lebih lanjut kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien dengan prinsip akuntansi	Ordinal	65
		b. Mampu melakukan audit dengan tidak meneliti terlebih dahulu prinsip akuntansi yang diterapkan oleh klien		66
	6. Pengurangan pekerjaan audit pada level yang lebih rendah dari yang disyaratkan dalam program audit	a. Mengurangi prosedur analitis yang dilakukan dari yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan program audit	Ordinal	67
		b. Mengurangi sampel audit yang telah direncanakan dari yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan program audit		68
	7. Penggantian prosedur	a. Mengganti prosedur yang	Ordinal	

	audit dari yang ditetapkan dalam program audit	ditetapkan dalam program audit		69
		b. Mendapat bukti yang cukup dengan mengganti prosedur audit yang ditetapkan dalam program audit		70
	8. Pengendalian berlebihan terhadap hasil pekerjaan klien	a. Mengandalkan bukti audit atas hasil pekerjaan yang dilakukan klien	Ordinal	71
		b. Tidak memeriksa kembali hasil pekerjaan yang dilakukan klien yang akan dijadikan bukti audit		72
	9. Pendokumentasian bukti audit yang tidak sesuai dengan kebijakan KAP	a. Tidak mendokumentasikan bukti audit atas pelaksanaan suatu prosedur audit yang disyaratkan sesuai program audit yang ditetapkan oleh KAP	Ordinal	73
	(Sumber:Herrbach (2001) dan Pierce dan Sweeney (2004)	b. Mampu melakukan audit dengan dokumentasi bukti audit yang tidak sesuai dengan		74

	dalam silaban (2009))	kebijakan KAP		
--	--------------------------	---------------	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Suryono (2014:115) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No.	Nama KAP	Izin	Alamat
1.	KAP Abubakar Usman & Rekan (Cabang)	545/KM.1/2009	Taman kopo indah II pasar segar Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225
2.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	800/KM.1/2007	Jln. Rajamantri 1 No.12 Buah Batu Bandung 40264
3.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	KEP- 216/KM.6/2002	Jln. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254

4.	KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (Cabang)	869/KM.1/2014	Jln. Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5.	KAP Drs.Dadi Muchidin	KEP- 056/KM.17/1999	Jln. Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung
6.	KAP Djoermana, Wahyudin & Rekan	Kep-350/KM- 17/2000	Jln. Dr.Slamet No.55 Bandung 40161
7.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Jln. Haruman No.2 Kel.Malabar Kec Lengkong Bandung 40262
8.	KAP Ekasmani, Bustaman & Rekan (Cabang)	KEP- 021/KM.5/2005	Jln. Wastu Kencana No.5 Bandung 40117
9.	KAP DRS.Gunawan Sudrajat	KEP- 588/KM.17/1998	Jln. Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Bandung 40293
10.	KAP Prof.Dr.H.TB Hasanuddin, MSc & Rekan	KEP- 353/KM.6/2003	Metro Trade Center Blok F No.29 Bandung 40286
11.	KAP Dr.H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Blok C No.5 Bandung 40286
12.	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP- 147/KM.5/2006	Jln. Sangkuriang No.B1 Bandung 40135
13.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	439/KM.1/2013	Jln. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264
14.	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	KEP- 197/KM.17/1999	Jln. Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
15.	KAP DRS.Karel & Widyarta	KEP- 269/KM.17/1999	Jln. Hariangbanga No.15 Bandung 40116
16.	KAP Karianton Tampubolon, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA	114/KM1/2015	Jln. Wastu Kencana No.31 Lantai 2

			Bandung
17.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	KEP-1032/KM.17/1998	Jln. H.P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124
18.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	KEP-1103/KM.17/1998	Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
19.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	695/KM.1/2013	Jln. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
20.	KAP Dr. Moh. Mansur SE., MM.,Ak	KEP-1338/KM.1/2009	Jln. Turangga No.23 Bandung 40263
21.	KAP Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008	Jln. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286
22.	KAP Drs.R. Hidayat Effendy	KEP-237/KM-17/1999	Komp. Margahayu Raya Bandung 40286
23.	KAP Risman & Arifin	42/KM.1/2014	Metro Trade Center Block A.1 No.17 Bandung 40286
24.	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jln. Sidoluhur No.26 Rt 04 Rw 07 Bandung 40123
25.	KAP Drs. Ronald Haryanto	KEP-051/KM.17/1999	Jln. Sukahaji No.36 A Bandung 40152
26.	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jln. Kancra No.62 Buah Batu Bandung 40264
27.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	Jln. Prof.Drg. Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164
28.	KAP Sugiono Poulus, SE.,Ak, MBA	KEP-077/KM.17/2000	Jln. Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239
29.	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Cabang)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Blok B-62 Bandung 40181

30.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	KEP- 605/KM.17/1998	Jln. Ujung Berung Indah Berseri Blok 9 No.4 Bandung 40611
-----	------------------------	------------------------	--

Dari 30 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, ada 6 KAP yang sudah tidak beroperasi atau telah berpindah lokasi, KAP tersebut ialah sebagai berikut:

1. KAP Peddy HF. Dasuki
2. KAP Drs.R.Hidayat Effendy
3. KAP Risman & Arifin
4. KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan
5. KAP Dr. Moh. Mansur SE.,MM.Ak
6. KAP Kariato Tampubolon, SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA

Jadi KAP yang masih beroperasi di Kota Bandung berjumlah 24 KAP.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi sasaran populasi adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu:

Tabel 3.7
Populasi Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap
1.	KAP Prof. H. Tb Hasanudin, MSc & Rekan	23
2.	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	31
3.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9
4.	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	10
5.	KAP Sabar & Rekan	10
6.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14
7.	KAP Roebiandini & Rekan	29
8.	KAP Dr. La Midjan & Rekan	6

9.	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19
	JUMLAH	151

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/documents/kap.pdf>

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* adalah:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:82), *proportionate purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Proportionate Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah:

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel ini didasarkan pada teknik *sampling* yang akan digunakan yaitu *proportionate purposive sampling*. Sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representatif*).

Menurut Arikunto (2012:109), untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 151 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, peneliti mengambil sampel sebanyak $(151 \times 15\%) = 22,65$ jika dibulatkan adalah sebanyak 23 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan *team* sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

Tabel 3.8
Persebaran Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap	Skala	Skala
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23	4	5
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	31	5	6
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9	1	2
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10	2	3
5	KAP Sabar dan Rekan	10	2	3
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14	2	3
7	KAP Rubiandini & Rekan	29	4	5
8	KAP. Dr. La Midjan & Rekan	6	1	2
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19	3	4
	Jumlah	151	23	32

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 23, akan tetapi demi memenuhi standar penelitian maka akan disebar kuisioner ke 32 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Risiko Audit, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner kepada Auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapat data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah

yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Wawancara

Merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

b. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada

responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis sistematis.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat

yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.

- Daftar kuesioner kemudian disebarakan ke Kantor Akuntan Publik yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda yaitu:

Tabel 3.9
Bobot Penilaian Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/Selalu/Sangat positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Cukup/Kadang-kadang/Netral	3	3
Kurang/Jarang/Hampir Tidak Pernah/ Negatif	2	4
Tidak/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1	5

- Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumusan rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

$M e$ =Rata-rata

$\sum X_i$ =Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Y_i$ =Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n =Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Untuk menentukan kelas interval penulis dalam penelitian ini menggunakan rumusan $K = 1 + (3,3) \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

a. Variabel Risiko Audit (X_1)

Untuk variabel risiko audit terdiri dari 12 pertanyaan. Skor tertinggi yaitu 60 (12x5) dan skor terendah 12 (12x1), lalu kelas interval sebesar 9,6 $\left\{ \frac{(60-12)}{5} = 9,6 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan

kriteria untuk risiko audit (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Risiko Audit

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Beresiko
21,6 – 31,2	Kurang Beresiko
31,2 – 40,8	Cukup Beresiko
40,8 – 50,4	Beresiko
50,4 – 60	Sangat Beresiko

b. Variabel Prosedur *Review* (X₂)

Untuk variabel prosedur *review* terdiri dari 17 pertanyaan. Skor tertinggi yaitu 85 (17x5) dan skor terendah 17 (17x1), lalu kelas interval sebesar 13,6 $\left\{ \frac{(85-17)}{5} = 13,6 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk prosedur *review* (X₂) sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Prosedur *Review*

Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Efektif
30,6 – 44,2	Kurang Efektif
44,2 – 57,8	Cukup Efektif
57,8 – 71,4	Efektif
71,4 – 85	Sangat Efektif

c. Variabel Kontrol Kualitas (X₃)

Untuk variabel kontrol kualitas terdiri dari 17 pertanyaan. Skor tertinggi yaitu 85 (17x5) dan skor terendah 17 (17x1), lalu kelas interval sebesar 13,6 $\left\{ \frac{(85-17)}{5} = 13,6 \right.$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kontrol kualitas (X₃) sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Variabel Kontrol Kualitas

Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Terkontrol
30,6 – 44,2	Kurang Terkontrol
44,2 – 57,8	Cukup Terkontrol
57,8 – 71,4	Terkontrol
71,4 – 85	Sangat Terkontrol

d. Variabel *Locus of Control* (X₄)

Untuk variabel *locus of control* terdiri dari 10 pertanyaan. Skor tertinggi yaitu 50 (10x5) dan skor terendah 10 (10x1), lalu kelas interval sebesar 8 $\left\{ \frac{(50-10)}{5} = 8 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *locus of control* (X₄) sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kriteria Variabel *Locus of Control*

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Terkontrol
18 – 26	Kurang Terkontrol
26 – 34	Cukup Terkontrol
34 – 42	Terkontrol
42 – 50	Sangat Terkontrol

e. Variabel Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)

Untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit terdiri dari 18 pertanyaan. Skor tertinggi yaitu 90 (18x5) dan skor terendah 18 (18x1), lalu kelas interval sebesar 14,4 $\left\{ \frac{(90-18)}{5} = 14,4 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk penghentian prematur atas prosedur audit (Y) sebagai berikut :

Tabel 3.14
Kriteria Variabel Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Tidak Efektif
32,4 – 46,8	Kurang Efektif
46,8 – 61,2	Cukup Efektif
61,2 – 75,6	Efektif

75,6 – 90	Sangat Efektif
-----------	----------------

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengoreksikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20* dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} - \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

Xi = Variabel independen (variabel bebas)

Yi = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum XiYi$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama

sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran (Sugiyono, 2014:172).

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{Si} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum Si$ = Jumlah skor tiap item
 Si = Varians total

3.5.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit : Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit : Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit : Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

Proses Transformasi data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel STAT 97*.

3.6 Rencana Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap terikat secara

bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3x_4} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} + r^2_{yx_4} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1x_2}r_{yx_1x_2x_3}r_{yx_1x_2x_3x_4}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3x_4}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3x_4}$ = korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = korelasi *product moment* antara X_3 dengan Y

r_{yx_4} = korelasi *product moment* antara X_4 dengan Y

$r_{x_1x_2x_3x_4}$ = korelasi *product moment* antara X_1 , X_2 , X_3 dengan X_4

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan lima atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya empat variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara empat variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian prematur atas prosedur audit

α = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X₁ = Risiko audit

X₂ = Prosedur *review*

X₃ = Kontrol kualitas

X₄ = *Locus of control*

e = Tingkat kesalahan (*error*)

3.6.3 Rancangan Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

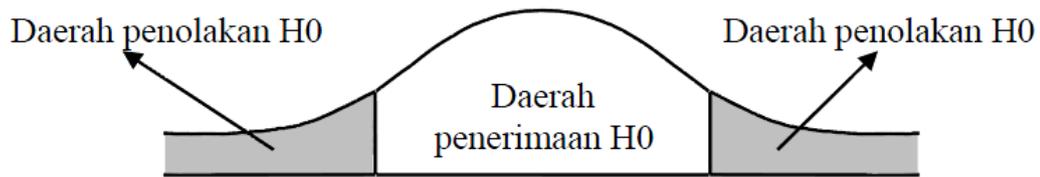
Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi *pearson*

r² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel



Gambar 3.2

Daerah penolakan dan penerimaan H0 uji parsial

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan sebagai berikut:

- H0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

- H0 ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit . Tetapi apabila H0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r . Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H₀1: $r = 0$: Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur

- atas prosedur audit
- $H_{\alpha 1}: r \neq 0$: Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
- $H_{0 2}: r = 0$: Prosedur *review* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
- $H_{\alpha 2}: r \neq 0$: Prosedur *review* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
- $H_{0 3}: r = 0$: Kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
- $H_{\alpha 3}: r \neq 0$: Kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
- $H_{0 4}: r = 0$: *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
- $H_{\alpha 4}: r \neq 0$: *Locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

3.6.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control*

terhadap penghentian prematur atas prosedur audit secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014:257) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel



Gambar 3.3

Daerah penolakan dan penerimaan H0 uji simultan

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k

dan $(n - k - 1)$. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

H0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (tidak ada pengaruh signifikan)

H0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (ada pengaruh signifikan)

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai titik signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Kd mendekati 0 (nol) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel independen lemah
- Kd mendekati 1 (satu) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel independen kuat

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:250) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

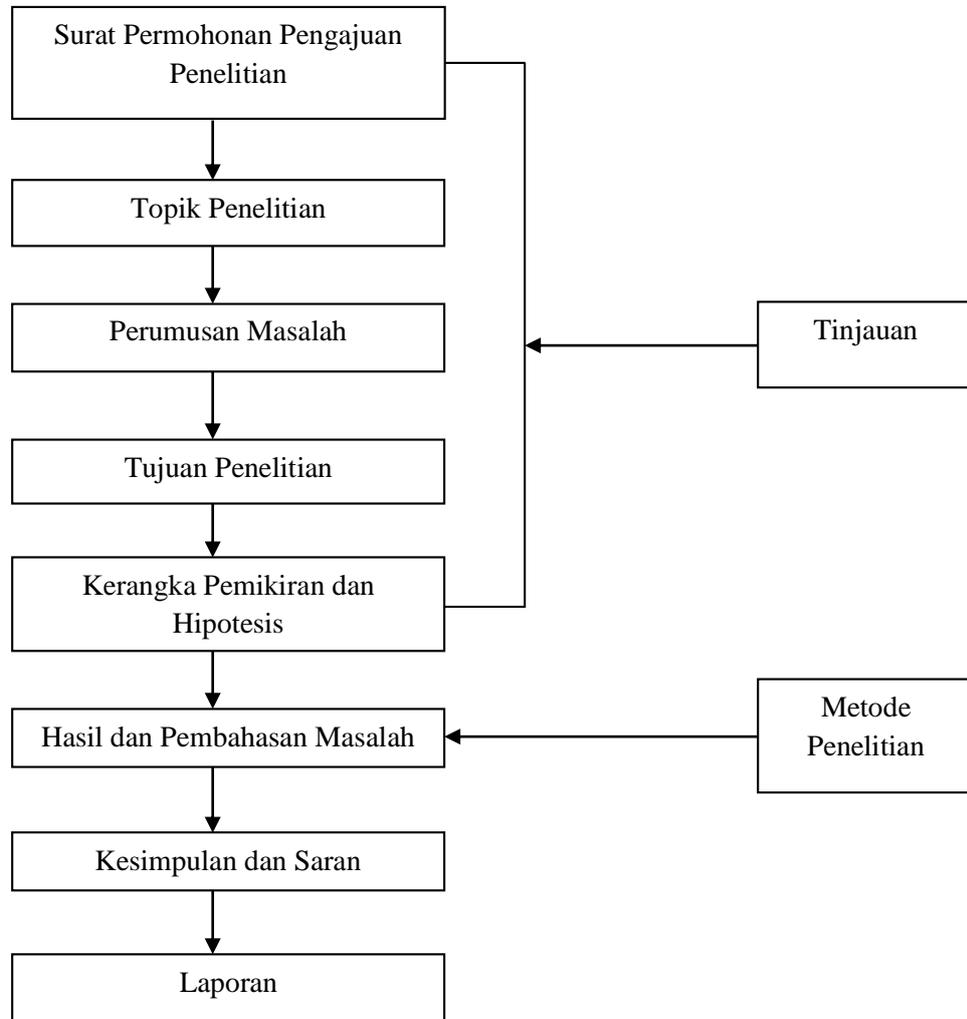
Tabel 3.15

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

3.6 Proses Penelitian



Gambar 3.4
Proses Penelitian